

ANALISIS HUBUNGAN KEPATUHAN TABLET FE DENGAN ANEMIA BUMIL

Masfufah¹

¹Fakultas Kesehatan, Universitas Widya Nusantara
email: masfufah@uwn.ac.id

***Emi Kusumawardani²**

²Fakultas Kesehatan, ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang
*email: emikusumawardani80@gmail.com

Eny Sendra³

³Prodi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Malang
email: enysendra@gmail.com

Ririn Indriani⁴

⁴Prodi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Malang
email: ririnindrianimiori79@gmail.com

Coresspondence Author: Emi Kusumawardani; emikusumawardani80@gmail.com

Abstract: *Anemia is one of the main factors contributing to the high maternal mortality rate (MMR) worldwide. In 2022, the number of cases of anemia in pregnant women in the working area of UPTD Puskesmas Kuta Selatan was recorded at 54.8%. The purpose of the study was to determine the relationship of Fe tablet compliance with anemia of pregnant women. The research design used in this study was cross sectional. The research was conducted at UPTD Puskesmas Kuta Selatan. The research was conducted in September 2023. The study population was all third trimester pregnant women who came to the UPTD Puskesmas Kuta Selatan Work Area with a sample of 48 people. The sampling technique used total sampling. The research instrument used a research questionnaire. Data analysis was performed univariate and bivariate. The results showed there was a relationship between Fe tablet consumption compliance (p value: 0.001) with the incidence of anemia in pregnant women. It is recommended for the Puskesmas to improve health counseling services that can increase the knowledge of pregnant women so that they are more responsible for themselves to comply with the recommendations given by health workers and for pregnant women to be more active in seeking information about the benefits of iron tablets, the definition of anemia, the causes of anemia, its impact on the mother and fetus, and how to prevent it.*

Keywords: *Anemia, Pregnant Women, Adherence.*

Abstrak: Anemia merupakan salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap tingginya angka kematian ibu (AKI) di seluruh dunia. Pada tahun 2022, angka kasus anemia pada ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kuta Selatan tercatat sebesar 54,8%. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan kepatuhan tablet Fe dengan anemia bumil. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross sectional. Penelitian dilakukan di UPTD Puskesmas Kuta Selatan. Penelitian dilakukan di Bulan September tahun 2023. Populasi penelitian yaitu seluruh ibu hamil trimester III yang datang ke Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kuta Selatan dengan sampel berjumlah 48 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan Total Sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner penelitian. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe (p value: 0,001) dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Disarankan bagi Puskesmas untuk meningkatkan pelayanan konseling kesehatan yang dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil sehingga lebih bertanggung jawab atas dirinya agar patuh atas apa ajuran yang diberikan oleh tenaga kesehatan dan bagi ibu hamil lebih aktif terhadap mencari informasi tentang manfaat tablet zat besi, pengertian anemia, penyebab anemia, dampaknya bagi ibu dan janin, serta cara pencegahannya.

Kata Kunci: Anemia, Ibu Hamil, Kepatuhan.

A. Pendahuluan

Anemia merupakan salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap tingginya angka kematian ibu (AKI) di seluruh dunia. Kondisi ini terjadi ketika tubuh kekurangan sel darah merah yang sehat untuk mengangkut oksigen ke seluruh tubuh, sehingga ibu hamil yang mengalami anemia menjadi lebih rentan terhadap komplikasi serius selama kehamilan dan persalinan. Badan Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan bahwa sekitar 10% dari kelahiran hidup berisiko mengalami komplikasi perdarahan pascasalin yang disebabkan oleh anemia. Komplikasi ini terjadi ketika ibu mengalami kehilangan darah yang berlebihan setelah melahirkan, kondisi yang dapat memperburuk kesehatan ibu, terutama jika anemia sudah ada sebelumnya (Kemenkes RI, 2021).

Anemia adalah salah satu masalah kesehatan masyarakat terbesar di dunia, terutama di kalangan wanita usia reproduksi. Kondisi ini sangat berisiko bagi ibu hamil, karena dapat meningkatkan prevalensi kematian dan kesakitan ibu selama kehamilan dan persalinan. Bagi bayi, anemia juga membawa dampak serius, seperti meningkatkan risiko kesakitan dan kematian, serta menyebabkan masalah seperti Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). Kondisi ini terjadi karena anemia mengurangi kapasitas tubuh untuk mengangkut oksigen yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi yang optimal. Anemia sendiri merupakan keadaan medis yang ditandai dengan penurunan kadar hemoglobin, hematokrit, dan jumlah eritrosit di bawah nilai normal yang seharusnya. Hemoglobin adalah protein dalam sel darah merah yang berfungsi untuk membawa oksigen ke seluruh tubuh, dan penurunan kadar hemoglobin ini membuat tubuh kekurangan oksigen, yang sangat berbahaya terutama bagi ibu hamil dan janin yang sedang berkembang. Penderita anemia sering kali merasakan gejala seperti kelelahan, pusing, dan sesak napas, karena tubuh kesulitan untuk mengedarkan oksigen secara efisien. Salah satu penyebab utama anemia adalah kekurangan zat besi yang sangat penting dalam proses pembentukan darah. Zat besi diperlukan untuk produksi hemoglobin dalam sel darah merah, dan kekurangan zat besi menyebabkan tubuh tidak mampu memproduksi sel darah merah yang cukup untuk mengangkut oksigen. Di banyak negara berkembang, kekurangan zat besi ini sering menjadi penyebab utama anemia, dan masalah ini semakin diperburuk oleh pola makan yang tidak memadai serta kurangnya akses ke perawatan kesehatan yang tepat.

Berdasarkan laporan Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023, diketahui prevalensi ibu hamil berusia 25-34 tahun sebesar 31,4% dan usia 35-44 tahun sebesar 39,6%. Pada kehamilan, anemia sering terjadi karena adanya proses hemodilusi, yaitu pengenceran darah, di mana volume darah ibu hamil meningkat sekitar 30% hingga 40%. Proses ini biasanya mencapai puncaknya pada usia kehamilan 32 hingga 34 minggu. Peningkatan volume darah ini bertujuan untuk mendukung kebutuhan oksigen dan nutrisi untuk ibu dan janin. Namun, meskipun volume darah meningkat, jumlah sel darah merah hanya meningkat sekitar 18% hingga 30%, sementara kadar hemoglobin meningkat sekitar 19%. Kondisi ini menyebabkan ibu hamil lebih rentan mengalami anemia karena pasokan oksigen yang lebih terbatas meskipun volume darah lebih banyak. Anemia pada ibu hamil sering ditemukan pada trimester pertama dan trimester ketiga. Meskipun anemia dapat terjadi pada kedua trimester tersebut, kasus yang paling banyak ditemukan adalah pada trimester ketiga. Pada trimester pertama, ibu hamil sering mengalami gejala mual dan muntah, yang dapat mengurangi ketersediaan zat besi dalam tubuh. Karena mual dan muntah ini, asupan makanan dan nutrisi, termasuk zat besi, bisa terganggu, yang berisiko menyebabkan defisiensi zat besi, pemicu utama anemia. Di sisi lain, pada trimester ketiga, kebutuhan zat besi semakin meningkat, terutama karena janin membutuhkan zat besi untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan organ dan sistem tubuhnya, termasuk pembentukan darah. Zat besi menjadi sangat penting untuk memproduksi hemoglobin dalam darah janin. Jika ibu tidak cukup mengonsumsi zat besi, maka ini dapat

mempengaruhi tidak hanya kesehatan ibu, tetapi juga pertumbuhan janin, yang dapat mengarah pada masalah seperti kelahiran prematur atau berat badan lahir rendah.

Kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan pencegahan dan pengelolaan anemia selama kehamilan. Kepatuhan ini mengacu pada sejauh mana ibu hamil mengikuti anjuran dan petunjuk yang diberikan oleh petugas kesehatan terkait dengan konsumsi tablet zat besi. Beberapa aspek yang menjadi indikator kepatuhan ini meliputi ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi, cara mengkonsumsi tablet zat besi yang benar, serta frekuensi konsumsi per hari yang sesuai dengan yang dianjurkan. Suplementasi zat besi atau pemberian tablet Fe (ferro) sangat penting dalam mencegah dan mengatasi anemia, khususnya anemia yang disebabkan oleh kekurangan zat besi. Anemia defisiensi besi adalah jenis anemia yang paling umum dialami oleh ibu hamil, yang bisa berdampak negatif pada kesehatan ibu maupun bayi. Kekurangan zat besi dapat menyebabkan penurunan produksi sel darah merah, yang mengakibatkan tubuh kekurangan oksigen yang cukup untuk ibu dan janin. Jika tidak ditangani dengan baik, anemia dapat meningkatkan risiko berbagai komplikasi selama kehamilan, seperti persalinan prematur, bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR), serta peningkatan risiko kematian ibu dan bayi.

Berdasarkan survei awal, Permasalahan anemia pada ibu hamil juga masih menjadi isu kesehatan yang signifikan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kuta Selatan. Pada tahun 2022, angka kasus anemia pada ibu hamil di daerah ini tercatat sebesar 54,8%, sebuah angka yang sangat tinggi dan mengkhawatirkan. Meskipun terdapat penurunan yang signifikan pada tahun 2023, yaitu menjadi 22,63%, angka ini masih menunjukkan bahwa anemia pada ibu hamil tetap menjadi masalah yang perlu mendapatkan perhatian serius. Penurunan jumlah kasus anemia ini tentu menggambarkan adanya upaya yang dilakukan, namun masih banyak tantangan yang harus dihadapi untuk mencapai angka yang lebih rendah dan ideal. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kepatuhan tablet Fe dengan anemia bumil.

B. Metodologi Penelitian.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross sectional. Penelitian dilakukan di UPTD Puskesmas Kuta Selatan. Penelitian dilakukan di Bulan September tahun 2023. Populasi penelitian yaitu seluruh ibu hamil trimester III yang datang ke Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kuta Selatan dengan sampel berjumlah 48 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan Total Sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner penelitian. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat.

C. Hasil dan Pembahasan

Distribusi Frekuensi Kejadian Anemia dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kejadian Anemia dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe

No	Variabel uji	Frekuensi	Persentase(%)
1	Kejadian Anemia		
	Anemia	26	54,2
	Tidak Anemia	22	45,8
	Jumlah	48	100.0
2	Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe		
	Patuh	21	43,8
	Tidak Patuh	27	56,3
	Jumlah	48	100.0

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa terdapat ibu hamil yang mengalami anemia berjumlah 26 orang (54,2%). Adapun kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe yaitu yang tidak patuh berjumlah 27 orang (56,3%).

Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil
Tabel 2. Hasil Analisis Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe	Kejadian Anemia				Total		P value
	Anemia		Tidak Anemia				
	n	%	n	%	n	%	
Tidak Patuh	25	52,3	2	4,7	27	56,3	0,001
Patuh	1	2,3	20	41,7	21	43,7	
Jumlah	26	54,6	22	46,4	48	100	

Berdasarkan tabel di atas dari 27 ibu hamil yang tidak patuh dalam konsumsi tablet Fe, terdapat 25 ibu hamil (52,3%) mengalami anemia. Adapun dari 21 ibu hamil yang patuh dalam konsumsi tablet Fe, terdapat 1 ibu hamil (2,3%) mengalami anemia. Hasil uji statistik menggunakan Chi square diperoleh P value = 0,001 < α 0,05, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nuristigfarin (2022) yang melakukan penelitian terkait hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Omasti (2022) yang menyatakan ada hubungan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan p value 0,000.

Merujuk hasil penelitian, kepatuhan konsumsi tablet Fe memiliki hubungan terhadap kejadian anemia pada ibu hamil. Kepatuhan konsumsi tablet Fe dikategorikan menjadi patuh dan tidak patuh. Hasil penelitian menunjukkan ibu hamil yang tidak patuh dalam konsumsi tablet Fe berjumlah 27 ibu hamil. Dalam penelitian ini juga ditemukan ibu hamil yang tidak patuh, namun tidak mengalami anemia. Asupan makanan yang kaya akan zat besi sangat penting untuk mendukung kesehatan ibu hamil dan mencegah terjadinya anemia selama kehamilan. Selain mengonsumsi tablet tambah darah (TTD) yang dianjurkan oleh petugas kesehatan, ibu hamil juga perlu memastikan bahwa mereka mendapatkan cukup zat besi dari makanan sehari-hari. Zat besi sangat penting untuk pembentukan hemoglobin dalam darah, yang berfungsi mengangkut oksigen ke seluruh tubuh, termasuk ke janin yang sedang berkembang. Tanpa cukup zat besi, ibu hamil berisiko mengalami anemia, yang dapat meningkatkan kemungkinan komplikasi serius seperti kelelahan, kelahiran prematur, serta gangguan perkembangan pada bayi. Ibu hamil disarankan untuk mengonsumsi berbagai jenis makanan yang kaya akan zat besi, baik dari sumber hewani maupun nabati. Makanan yang berasal dari bahan hewani, seperti daging merah, ikan, ayam, hati, dan telur, mengandung zat besi yang lebih mudah diserap oleh tubuh dibandingkan dengan makanan nabati. Selain itu, bahan makanan nabati yang juga kaya akan zat besi, seperti sayuran berwarna hijau tua (misalnya bayam dan daun katuk), kacang-kacangan, serta tempe, merupakan pilihan yang sangat baik untuk membantu memenuhi kebutuhan zat besi selama kehamilan. Selain itu, untuk meningkatkan penyerapan zat besi dalam tubuh, ibu hamil juga dianjurkan untuk mengonsumsi makanan yang kaya akan vitamin C. Vitamin C membantu meningkatkan penyerapan zat besi non-hem (zat besi yang berasal dari makanan nabati) dalam usus. Makanan yang kaya vitamin C, seperti jambu, tomat, jeruk, nanas, serta sayur-sayuran seperti daun singkong dan

bayam, sangat bermanfaat untuk mempercepat proses penyerapan zat besi. Dengan mengkombinasikan konsumsi makanan yang mengandung zat besi dan vitamin C, ibu hamil dapat lebih efektif memenuhi kebutuhan zat besi tubuh dan menghindari risiko anemia, sehingga kesehatan ibu dan bayi dapat terjaga selama kehamilan (Nadiya, 2023).

D. Penutup.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka didapatkan kesimpulan terdapat hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Disarankan bagi Puskesmas untuk meningkatkan pelayanan konseling kesehatan yang dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil sehingga lebih bertanggung jawab atas dirinya agar patuh atas apa ajuran yang diberikan oleh tenaga kesehatan dan bagi ibu hamil lebih aktif terhadap mencari informasi tentang manfaat tablet zat besi, pengertian anemia, penyebab anemia, dampaknya bagi ibu dan janin, serta cara pencegahannya.

Daftar Pustaka.

- Gustanela, Oktrina, & Pratomo, Hadi. (2022). *Faktor Sosial Budaya yang Berhubungan dengan Anemia pada Ibu Hamil (A Systematic Review)*. Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI). Vol 5. No. 1.
- Laurensius Arliman S (2024), *Cabang Kekuasaan Keempat: The New Separation of Power*, Ensiklopedia of Journal, Vol. 6, No. 3, 10-12.
- Nadiya, S., Gani, A., Fitria, N., Rizana, N. (2023). *Hubungan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe dengan Anemia di Puskesmas Peusangan Kabupaten Bireuen. Journal of Healthcare Technology and Medicine*. Vol 9. No. 1.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Nuristigfarin, A., Rifkiyatul, I, M. (2022). *Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil*. Jurnal Impresi Indonesia. Vol 1. No. 1.
- Omasti, N, K., Marhaeni, G, A., Dwi, N, M. (2022). *Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Klungkung IITahun 2021*.
- UPTD Puskesmas Kuta Selatan. (2023). *Data Kasus Anemia Pada Ibu Hamil Tahun 2022*.
- WHO. (2019). *Trends in maternal mortality 200 to 2017: estimates by WHO, UNICEF, UNFPA, World Bank Group and the united Nations Population Division*. Geneva